# Keboedajaan Asia Raja

*oleh: SANOESI PANE*

Seringkali kita dengar orang mengatakan hendak membangoen keboedajaan Asia Raja. Perkataan itoe koerang benar, karena seakan-akan keboedajaan Asia Raja barang jang baroe semata-mata sedang sebenarnja k e b o e d a j a a n A s i a R a j a soedah ada.

Dasar agama Sinto boekan asing bagi Indonesia, India, Muang Thai. Kita, bangsa Indonesia poen, sangat menghormati nenek mojang kita. Kita ziarah ke koeboer mereka itoe dan pada ketika-ketika jang tetap menghidangkan sadjian oentoek mereka itoe. Diberbagai-bagai daerah masih dianggap orang nenek mojang teroes toeroet memiliki harta benda. Dalam hal-hal jang penting diharapkan petoendjoek arwah mereka itoe.

Banjak tjandi jang masih indah sampai sekarang ditanah Djawa, seperti tjandi Boroboedoer. Mendoet dan Loro Djonggrang, didirikan dahoeloekala oentoek memoeliakan radja atau pembesar jang telah wafat. Jang demikian ada djoega dibenoea Barat, akan tetapi tidak mengandoeng perasaan agama sebagai di Timoer.

Adjar Buddha Gautama kembang ke Sailan, Birma, Muang Thai, Indo-China, Tiongkok, Nippon, Indonesia. Hati seloeroeh Asia gementar mendengar sabdanja, soepaja manoesia tjinta kepada sekalian machloek, hidoep sederhana dan mentjari djalan kenirwana.

Busido? Boekantah banjak persamaannja dengan paham kita, bangsa Indonesia, tentang darma, darma sateria istimewa? Dan boekantah tjita-tjita jang dioeraikan oleh Sjri Krisjna dalam Bhagavad-Gita, sjair jang gemilang itoe, sesoeai dengan tjita-tjita samurai Nippon?

Kemana poen toean pergi di Asia, senantiasa toean melihat keinginan bersatoe dengan alam dan tjita-tjita mendjadi alat alam baik dalam pekerdjaan jang besar, maoepoen dalam pekerdjaan jang ketjil. Orang Timoer senantiasa merasa dirinja bahagian alam dan senantiasa sadar, bahwa ia tjiptaan Dewata, bahwa ia berdarah moelia, bahwa djiwanja tjemerlang sebagai sinar Matahari.

Orang Barat merasa dirinja lepas dari pada alam. Ia memandang alam sebagai lawan jang haroes ditakloekkan. Ilmoe pengetahoean hendak dipakainja djadi sendjata oentoek memaksa alam djadi pelajannja, menambah kesenangannja dan kemewaannja.

Kedjasmanian dan kerakoesanlah jang mengoeasai semangatnja, masjarakatnja, ekonominja dan seloeroeh doenia hendak dibawanja bersama dengan dia djatoeh kedalam djoerang kekaloetan dan kebinasaan. Krisis berganti dengan krisis, malaise bersamboeng dengan malaise, akan tetapi Barat tidak sanggoep memetjahkan soal-soalnja dan soal-soal doenia jang dikoeasainja, karena ia loepa mengobah dasar keboedajaannja.

Bagaimana djoega poen, tidak dapat disangkal: ada keboedajaan Timoer, Asia Raja, dan ada keboedajaan Barat.

Kami tidak meloepakan agama Keristen dan Islam.

Dalam abad-abad jang achir ini adjar Jezus Christus teroetama ditafsirkan oleh Barat atau setjara Barat. Timoer beloem tjoekoep menjatakan pendapatnja. Hal ini seringkali tidak diinsjafkan dalam kalangan Keristen di Indonesia, sehingga banjak mereka itoe jang memandang t a f s i r a n Barat a g a m a K e r i s t e n. Telah datang masanja mereka itoe membersihkan hatinja dari pada segala hal jang boekan bahagian jang pasti dari pada agama Keristen dan berdiri didasar keboedajaan Timoer. Mereka itoe haroes tahoe membedakan hal-hal jang sesoenggoehnja zat-zat agama Keristen dari pada woedjoed-woedjoed semangat Barat.

Dalam kalangan Islam ketimoeran tidak pernah diloepakan.

Sesoenggoehnja Moeslimin tidak banjak di Nippon dan di Tiongkok hanja sebagian ketjil jang menganoet agama Islam, akan tetapi hal itoe tidak dapat diadjoekan oentoek memboektikan, bahwa keboedajaan Asia Raja tidak ada.

Islam memberi tjoraknja kepada keboedajaan Indonesia, akan tetapi dengan demikian keboedajaan Indonesia tidak djadi berlainan d a s a r n j a dengan keboedajaan Nippon, Tiongkok, India.

Memangnja keboedajaan Asia Raja boekan kesatoean jang sempoerna. India, Muang Thai, Indo-China, Nippon dan Indonesia sama-sama soedjoed kepada adjar Budha Gautama, akan tetapi tjandi dinegeri-negeri itoe berlainan roepanja. Demikianlah negeri-negeri Timoer ada tjoraknja sendiri-sendiri, akan tetapi sekaliannja mewoedjoedkan semangat jang satoe: semangat Asia Raja jang kekal.

Jang haroes kita toedjoe boekan membangoen keboedajaan Asia Raja, akan tetapi makin mempersatoekan dan makin menjoeboerkan keboedajaan Asia Raja.

Dalam oesaha jang oetama itoe kita haroes tahoe memetik jang baik dari keboedajaan Barat, karena tidak semoeanja boeroek dalam keboedajaan Barat. Asia dahoeloe terlaloe mengarahkan perhatiannja kepada rohani, sehingga tidak begitoe sadar, bahwa doenia jang terlihat ini poen ada harganja, tjiptaan Dewata djoega. Didoenia ini poen ada kewadjiban kita.

Demikianlah makin toemboeh di Timoer keinsjafan, bahwa nirwana tertjapai djoega sedang mengerdjakan pekerdjaan jang seketjil-ketjilnja dan pekerdjaan dialam djasmani haroes dilakoekan dengan soekatjita. Jang tadinja agak tersemboenji dalam keboedajaan Timoer timboel dengan njata. Nipponlah sampai sekarang jang sanggoep mempersatoekan keboedajaan Timoer dan jang baik di Barat serapi-rapinja. Ia dapat menjamboet ilmoe pengetahoean dan teknik Barat dengan tidak meroesakkan djiwanja atau mengobah semangatnja.

Sekarang boekan sadja ia mendjadi tjontoh teladan bagi Asia, tetapi bagi doenia seloeroehnja, karena Barat hanja akan dapat selamat sedjahtera, kalau ia mentjernakan keboedajaan Timoer, kalau ia toendoek kepada alam, kalau ia mengetahoei djalan kedoenia rohani.

Barat haroes tahoe menaroeh masjarakat, negara, hoekoem, pengetahoean dalam hoeboengan jang loeas, hoeboengan alam. Ia haroes beragama dengan arti jang sesoenggoehnja.

Dengan demikian perdjoeangan sekarang pada hakikatnja perdjoeangan keboedajaan.

Inggeris dan Amerika ialah benteng jang penghabisan dari pada semangat Barat jang lama. Mereka itoepoen akan insjaf, bahwa doenia haroes dikoeasai oleh semangat baroe, jang pada hakikatnja semangat lama, karena timboel dari keboedajaan jang telah toea.

Bendera Kokki, jang dibawa oleh tentera dan armada Nippon kesegala pendjoeroe Asia, boekan sadja memberitakan kemoeliaan Tenno Heika dan kebesaran Nippon, akan tetapi menjatakan poela kepada doenia, bahwa keboedajaan Asia Raja telah bangoen kembali dan hendak memimpin sekalian bangsa kebahagia jang soetji.

Kedjadian jang maha penting ini ada poela artinja jang istimewa bagi bangsa Indonesia, karena ia seakan-akan bertemoe kembali dengan saudara jang telah berabad-abad tidak dilihatnja. Boekantah bangsa dan bahasa Nippon setoeroenan dengan bangsa dan bahasa-bahasa Indonesia?

Setelah berpisah berabad-abad lamanja Nippon dan Indonesia bertemoe kembali dalam gemoeroeh zaman dan kedoeanja berdjoeang bersama-sama oentoek menjelamatkan dan memakmoerkan Asia dan doenia.

Haloean roeangan keboedajaan ini telah djelas sekarang: sekalian karangan jang akan terbit disini akan bersemangat keboedajaan Asia Raja. Meskipoen tenaganja sedikit sadja, tetapi roeangan ini hendak toeroet berdjoeang oentoek mentjapai persatoean Asia jang lebih soenggoeh, oentoek keboedajaan Indonesia dari pada pengaroeh-pengaroeh Barat jang boeroek dan mengembalikan zaman jang gemilang bagi bangsa Indonesia dalam lingkoengan jang ditentoekan alam baginja: Asia Raja.

Moga-moga toeroen kiranja restoe kepada harian „Asia Raja", jang moelai terbit pada hari mauloed Tenno Heika ini.

# Pidato Poetjoek Pimpinan Pergerakan Tiga A

Semalam tg. 28-29 April oleh mr. R. Samsoedin, selakoe poetjoek pimpinan pergerakan Tiga A. diadakan pedato demikian:

Pendengar-pendengar jang terhormat!

Seperti saja dalam pidato tanggal 21 ini boelan telah djandjikan, tidak lama lagi saja akan menjamboeng pidato itoe dengan mengemoekakan beberapa hal jang oleh sekalian bangsa Asia oemoemnja dan bangsa Indonesia choesoesnja penting kiranja diperhatikan. Kesempatan ini malam saja akan goenakan oentoek membitjaran soal Pergerakan „Tiga A" dan soal rohani.

Diantara kita tentoe terdapat banjak orang-orang jang telah melajangkan fikirannja akan keroeboehan dan kelenjapan kekoeasaan dan pengaroeh negeri sekoetoe Barat dari Pacific dan sekitarnja; akan tetapi hanja sedikit sadja jang berpendapatan bahwa kemoengkinan itoe lekas akan terdjadi.

Malah banjak orang-orang jang berpendapatan bahwa orang-orang jang mempoenjai fikiran bahwa kekoeasaan tadi dengan sekedjap mata dapat diroentoehkan, adalah orang-orang toekang mimpi atau berangan-angan sahadja. Mereka ini berpendapatan bahwa penjapoean kekoeasaan negeri sekoetoe dari benoea Asia ini adalah soeatoe barang moestahil, soeatoe hal jang sekali-kali ta' akan bisa terdjadi. Banjak orang lagi jang berpendapatan bahwa penjapoean kekoeasaan negeri sekoetoe di Asia ini tidak akan bisa terdjadi sebegitoe tjepat, seperti telah terboekti sekarang.

Jang dianggap tadi seperti angan-angan, jang dipandang seperti perindoean boeroeng poenggoek mentjapai boelan, sekarang soedah terdjadi dan segenap rakjat di Asia ini dapat mempersaksikan dengan mata sendiri bahwa kekoeasaan pemerintahan Belanda di Indonesia dan kekoeasaan negeri sekoetoe di sebahagian besar dari Asia soedah lenjap dari negeri ini dan telah berkibar-kibar sekarang bendera Mata Hari Terbit, soeatoe tanda bahwa kekoeasaan negeri sekoetoe Barat itoe soedah hilang seperti Sinar Mata Hari menghilangkan malam jang gelap goelita. Terboektilah sekarang kebenarannja pendapatan Hallet Abend jang meramalkan bahwa apabila di kota Shonanto tembakan-tembakan berdentoem-dentoem, datanglah sa'atnja oentoek keradjaan Inggeris menghadapi adjalnja.

Dalam tempo jang singkat sekali jang ta' dikira-kirakan, poetera2 negeri Mata Hari Terbit telah menghantjoerkan pertahanan barisan A-B-C-D. Dalam tempo jang pendek itoe berobah dengan sekedjap mata djoega gambar2an dan garis2an peta boemi di Asia; kemenangan Nippon itoe selandjoetnja berarti soeatoe kemenangan politiek baroe jalah menghapoeskan tjara politiek Barat jang bersifat politiek mentjahari laba. Lebih besar lagi berarti kemenangan itoe oleh karena didalamnja terkandoeng djoega pertoekaran dan perobahan beberapa pendirian dan haloean dalam kehidoepan ini.

Perasaan, pendirian dan sikap kita terhadap bangsa Barat oleh karenanja mendapat perobahan; berobah poela oleh karenanja sikap pendirian dan perasaan kita terhadap sesama bangsa Asia; berobah poela dengan tentoe beberapa tjita2 dalam kehidoepan kita. Kekoeasaan Barat beberapa abad di Asia memang djoega telah merobah djasmani dan rohani kita, akan tetapi perobahan itoe tidak bersifat soeatoe perbaikan; sebaliknja akibat dari politiek kekoeasaan negeri sekoetoe di Asia ini oemoemnja telah mematahkan pendirian jang sehat, mematahkan poela beberapa sifat kesatria, mengetjilkan kesanggoepan berkorban. Akan tetapi jang dimaksoed oleh negri Nippon boekan sadja perobahan peta boemi di lahir, akan tetapi djoega perobahan rohani, perobahan soesoenan dan peratoeran baroe dalam segala-galanja baik di lahir maoepoen di bathin.

Baiklah sekarang kita memeriksa bagaimana seharoesnja pendirian kita dan bagaimana seharoesnja kita menjamboet kedjadian jang loear biasa ini. Sebenarnja oentoek bangsa Indonesia lenjapnja kekoeasaan pemerintahan Belanda adalah soeatoe hal jang telah tjoekoep boeat kita dipakai sebagai alasan oentoek bergirang hati. Boekankah oentoek bangsa Indonesia adalah soeatoe tjita2 moesnahnja kekoeasaan pemerintahan Belanda itoe? Marilah kita periksa sekarang bahagian dari jang kita telah ambil dalam mewoedjoedkan tjita2 memoesnahkan pemerintahan Belanda itoe.

Tiap-tiap orang Indonesia jang mempoenjai perasaan keadilan haroes berdjoang menentang tjara pemerintahan almarhoem jang mendjalankan atoeran-atoerannja jang tidak adil. Perasaan jang maoe menentang ketidak-adilan tahadi, seharoesnja moesti mendorong kita oentoek bertempoer dengan pemerintahan Belanda itoe, dan memoesnahkannja, soenggoehpoen kita moesti memberi korban jang sebesar-besarnja. Bagi orang Indonesia ternjata dan teranglah soedah, bahwa kita oemoemnja dipandang oleh bangsa Barat seperti boedak, seperti hamba sadja, hampir-hampir seperti „monjet jang tidak berboentoet".

Tiap-tiap orang jang menghargakan dirinja dan menghormati diri sendiri jang mempoenjai deradjat, berani dan gemar berdjoeang mempertahankan keadilan, tidak akan maoe menerima dan menderita sikap dan perboeatan jang bengis dengan diam-diam sadja. Tiap orang jang berperasaan demikian haroes menempoeh segala djalan, mentjari segala daja-oepaja oentoek memoesnahkan orang jang menimboelkan hal-hal jang kedjam itoe, walaupoen dalam pelangsoengan ichtiar tahadi dirinja sendiri moengkin mendjadi korban, moengkin mendjadi binasa. Begitoelah seharoesnja oedjoed pendirian kita semoeanja. Djika kita sekiranja dari dahoeloe sedia berkorban, tidak memandang segala sengsara, segala soesah-pajah bagi diri kita sendiri, nistjaja kita memperoleh hatsil, memperoleh boeah jang memoeaskan. Dengan perboeatan jang seroepa itoe kita berlakoe seperti seorang pahlawan jang sedjati, seperti pahlawan jang menoempahkan darahnja dimedan perang kehormatan. Dan kalau sekiranja dari doeloe kita berboeat begitoe, soedah tentoe kita tidak akan menoenggoe selama tiga ratoes tahoen soepaja Pemerintahan Belanda itoe teroesir dari negeri ini.

Marilah kita lihat keadaan sekarang. Pemerentahan Belanda tahadi soedah teroesir dan kekoeasaannja serta pengaroehnja, sjoekoer soedah dimoesnakan oleh saudara toea kita, oleh poetera-poetert negeri Matahari Terbit. Segala kedjahatan, segala ketidak-adilan jang menimpa kita dalam tempo jang berabad-abad itoe sekarang soedah berbalas. Apakah pengoesiran pemerintahan Belanda itoe satoe-satoenja beloem tjoekoep bagi kita oentoek berbesar hati, oentoek bertampik sorak-sorak? Soenggoeh pengoemoeman Pemerentahan Belanda itoe adalah hal jang satoe-satoenja alasan jang tjoekoep bagi kita oentoek bersoekatjita serta menghatoerkan terima kasih jang sepenoeh-penoehnja pada saudara toea kita jang soedah berkorban dan berdjoang meroeboehkan moesoeh itoe.

„Das Heldentum ist das dümste der Ideale" atau dalam bahasa Indonesia „Pengorbanan jang sedia menerima segala soesah pajah, segala kemelaratan, adalah tjita-tjita jang bodoh sekali „demikianlah oetjapan Toller, seorang penoelis Djahoedi, jang bentji akan pahlawan-pahlawan bangsa Djerman. Soedah tentoe moesoeh kita berpendapatan demikian djoega, waktoe kita sekarang menjebar-njebarkan tjita-tjita mengor-Akan tetapi dalam hal ini baiklah kita bertjermin kepada saudara toea kita, kepada bangsa Nippon. Apakah sebabnja Negeri Nippon diandang oleh seloeroeh doenia? Hal manakah jang menjebabkan kebangoenan Nippon dapat mengalir sederas-derasnja?

Apakah sebabnja negeri Nippon mendjadi keradjaan jang begitoe besar dan begitoe bersinar-sinar? Pertanjaan ini moedah sekali didjawab. Negeri Nippon dihormati oleh negeri-negeri jang lain, oleh karena Nippon pandai sekali mendjaga kehormatan diri. Orang jang mempoenjai deradjat, jang mempoenjai „Selbstrespekt", gemar sekali melakoekan pembalasan terhadap tindisan dan pemerasan dan tentang segala perboeatan jang melanggar adat jang tidak pa-Bangsa Nippon sedia memikoel segala sengsara dan kemelaratan oentoek menentang pendesakan kepentingan oemoem. Orang Nippon keras seperti batoe, lemboet seperti boeboer. Ia tetap membasmi perboeatan jang boeroek, akan tetapi selaloe menerima kebenaran orang.

Sekarang kita bertanja: Peladjaran apakah jang dapat kita peroleh dari segala sesoeatoe jang dioeraikan tahadi?

Pertama ialah soepaja kita djangan terlaloe lekas mengeloeh, kalau kita menemoei kesoekaran dan kesoesahan, ataupoen kalau kita terpaksa memberi korban oentoek mentjapai maksoed jang indah dan loehoer.

Kedoea, kalau kita mempeladjari keadaan sekarang ini, sekali-kali beloem ada alasan bagi kita oentoek mengeloeh, akan tetapi sebaliknja dari itoe, adalah alasan jang tjoekoep bagi kita boeat bersoeka-tjita, sebab Pemerintahan Belanda soedah moesnah dan hilang. Soember-soember kesombongan, kebiadaban, dan penindasan, ja'ni pemerintahan Belanda sekarang soedah lenjap. Inilah hal jang soedah lama diminta-minta dan ditoenggoe-toenggoe; inilah hal jang dirindoekan oleh tiap-tiap pendoedoek Indonesia jang mengindahkan kepentingan bangsanja. Maka pengoesiran Pemerintahan Belanda itoe adalah peristiwa jang satoe-satoenja tjoekoep bagi kita b o e a t b e r b e s a r h a t i b o e a t b e r t e m p i k s o r a k. Dan tentang kehidoepan kita sehari-hari djanganlah kita melihat waktoe sekarang sadja, akan tetapi menolehlah kita kezaman jang akan datang. Baiklah kita oelangi disini perkataan toean Tomizawa, bahwa kita haroes mengorban, soepaja dikemoedian hari toeroenan kita dapat hidoep senang-senang tinggal diroemah-roemah batoe, roemah-roemah jang indah-indah, jang sampai kini hanja Belanda jang mendiaminja.

Pendengar² jang terhormat,

Perobahan jang sekarang ini, adalah soeatoe revolutie jang terketjoeali, revolutie jang loear biasa boeat doenia seoemoemnja dan boeat Asia pada choesoesnja. Perobahan ini adalah soeatoe peristiwa jang begitoe loeas akibatnja dan begitoe indah toedjoeannja, sampai tidak bisa dibandingkan dengan revolutie2 jang besar dalam sedjarah doenia. Revolutie Asia ini hanja dalam tjoraknja atau dengan perkataan jang lain hanja dilahir sadja seroepa dengan revolutie jang doeloe-doeloe, akan tetapi berselisih besar dalam sebab-sebabnja dan oedjoednja, dan oleh karena itoe berbeda besar djoega dalam toedjoean-toedjoeannja, baik jang terdekat, maoepoen jang lebih djaoeh. Perobahan jang telah ditjapai dan akan ditjapai lagi boekan sadja melingkoengi soal-soal materieel sadja, akan tetapi berhoeboengan rapat djoega dengan perobahan dalam doenia pikiran kita. Tadi kita soedah terangkan, betapa besar arti semangat jang tegoeh dan tegap boeat kemadjoean dan deradjat sesoeatoe negeri. Semangat demikianlah jang haroes dikobar-kobarkan di seloeroeh Asia. Semangat demikianlah jang haroes mendjadi pedoman hidoep kita. Sifat mengabdi pada kepentingan diri sendiri, jang sampai ini waktoe terdapat di beberapa golongan dan aliran di masjarakat kita, ha[illegible] selekas-lekasnja dilenjapkan.

Zaman jang kita hadapi, ialah z[illegible] kearah pembaroean Asia, membo[illegible] lebih dahoeloe pembaroean sifat d[illegible] beat, dan pendirian dalam kehi[illegible] dari satoe2nja orang jang hendak [illegible] makan dirinja bangsa Asia. Berhoe[illegible] dengan ini maka moedahlah dime[illegible] tikan, mengapa Pergerakan „Ti[illegible] memberi perhatian jang seberikat[illegible] nja bagi soal2 rohani, bagi [illegible] dirian dalam kehidoepan ini.

Pendengar² jang terhormat [illegible]

Sekarang kita masih diwaktoe [illegible] pantjaroba; maka oleh karena [illegible] kita beloem dapat melihat sinar [illegible] ri jang gilang-goemilang dalam [illegible] doepan kita, akan tetapi dj[illegible] moesim pantjaroba itoe soe[illegible] angin taufan soedah [illegible] laoet soedah tedoeh, dap[illegible] doe[illegible] dengan senang d[illegible] sinar Matahari terbit!

# Peladjaran bahasa Nippon

*dipimpin oleh Ahli Bahasa Nippon*

## Permoelaan kata

Pada waktoe ini sangat perloe bagi orang Indonesia beladjar bahasa Nippon. Keperloean itoe sesoenggoehnja soedah oemoem djoega dirasa oleh orang Indonesia. Boektinja berbagai-bagai oesaha soedah didjalankan oentoek itoe.

Tentang perloenja itoe kitapoen soedah sepakat poela semoeanja. Djika tidak ada orang Indonesia jang pandai berbahasa Nippon tentoe perhoeboengan antara Nippon dan Indonesia selaloe soekar.

Banjak orang mengatakan bahwa beladjar bahasa Nippon itoe soekar. Tentoe, mempeladjari tiap-tiap bahasa jang tersoesoen dengan sempoerna ada soekarnja. Tetapi hanja dengan bahasa jang tersoesoen dengan sempoerna sadja kita dapat menjatakan dengan sebaik-baiknja apa jang terkandoeng dalam hati.

Djika sesoeatoe bahasa itoe dipeladjari dengan teratoer maka nistjajalah akan didapat poela kepandaian jang sempoerna. Sebab itoe peladjarilah bahasa Nippon itoe dengan atoeran jang baik. Oentoek kemadjoean bahasa Indonesia sendiripoen ada baiknja kepandaian bahasa Nippon itoe. Bahasa Nippon akan menolong kemadjoean bahasa Indonesia itoe.

Oleh karena itoelah maka dalam „Asia Raja" ini akan diboeat peladjaran bahasa Nippon itoe, jaitoe peladjaran jang tersoesoen baik. Djika soenggoeh-soenggoeh mempeladjarinja, nistjaja tidak sampai 1 tahoen dapatlah membatja boekoe-boekoe bahasa Nippon jang tidak terlaloe soekar karangannja.

Peladjaran ini diatoer oleh orang Nippon ahli bahasa, jang soenggoeh-soenggoeh ahli. Sebab itoe jakinlah pembatja, bahwa hasil jang akan diperoleh dari peladjaran ini akan djaoeh berbeda dari pada jang akan diperoleh dari peladjaran-peladjaran jang soedah banjak tersiar sampai dewasa ini ditanah Indonesia.

ニツポンゴ ノ ラン キタハラ・タケヲ

Pagina Bahasa NIPPON. Kitahara Takeo.

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| ア a | イ i | ウ oe | エ e | オ o |
| カ ka | キ ki | ク koe | ケ ke | コ ko |
| サ sa | シ sji | ス soe | セ se | ソ so |
| タ ta | チ tji | ツ tsoe | テ te | ト to |
| ナ na | ニ ni | ヌ noe | ネ ne | ノ no |
| ハ ha | ヒ hi | フ hoe | ヘ he | ホ ho |
| マ ma | ミ mi | ム moe | メ me | モ mo |
| ヤ ja | イ i | ユ joe | エ je | ヨ jo |
| ラ ra | リ ri | ル roe | レ re | ロ ro |
| ワ wa | ヰ wi (i) | ウ woe | ヱ we (e) | ヲ wo (o) |
| ガ ga | ギ gi | グ goe | ゲ ge | ゴ go |
| ザ za | ジ zi | ズ zoe | ゼ ze | ゾ zo |
| ダ da | ヂ dji | ヅ dzoe | デ de | ド do |
| バ ba | ビ bi | ブ boe | ベ be | ボ bo |
| パ pa | ピ pi | プ poe | ペ pe | ポ po |
| ン n | | | | |

(一)

ヨ ガ アケテ アサ ニ ナリマシタ。
ケフ ハ 「テンチヨウセツ」 デス。
ニツポン ノ テンノウヘイカ ガ オウマレ ニ
ナツタ ヒ デス。
マコト ニ オメデタイ ヒ デス。
ワタクシ ハ イソイデ オキマシタ。
ソシテ ニハ ニ デテ オヒサマ ニ ムカツテ
テ ヲ アハセテ オガミ マシタ。

Fadjar telah menjingsing, pagi soedah datang. Hari ini, hari raja „TENTJO SETSOE". Hari Mauloed Tenno Heika.
Soenggoeh girang hari ini.
Saja bangoen bergesa-gesa.
Laloe keloear ke halaman, menjoesoen djari menjembah menghadap matahari.

ヨ (ヨル) ............ Malam
アサ ............ Pagi
ケフ (コンニチ) ............ Ini hari
テンチヨウセツ ............ Hari Mauloed Tenno Heika
ニツポン (ダイニツポン) Nippon (Dai Nippon)
テンノウ ヘイカ ............ Tenno Heika
ヒ ............ Hari
ニハ ............ Halaman, Pekarangan
ワタクシ ............ Saja
オヒサマ (ヒ・タイヨウ) Matahari
テ ............ Tangan
アケル ............ Boeka, Mendjadi terang (fadjar)
ナル ............ Mendjadi
ウマレル ............ Lahir
マコトニ ............ Soenggoeh, Betoel
オメデタイ ............ Omedetai
ソシテ ............ Laloe, se-soedah itoe
イソグ ............ Bergesa-gesa
オキル ............ Bangoen
デル ............ Keloear
ムカフ ............ Menoedjoe, Menentang
アハセル ............ Menjoesoen Melapiskan
オガム ............ Menjembah.